

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KASUS
KORUPSI ANGGARAN TUNJANGAN KINERJA
(TUKIN) ESDM DITJEN MINERBA PADA PORTAL
BERITA *ONLINE KOMPAS.COM* DAN *DETIK.COM***

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai
derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Jurnalistik

Konsentrasi : Jurnalistik



Oleh :

**ARIS HARTASYAHPUTRA
07031381823170**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KASUS KORUPSI
ANGGARAN TUNJANGAN KINERJA (TUKIN) ESDM DIJEN
MINERBA PADA PORTAL BERITA *ONLINE KOMPAS.COM*
DAN *DETIK.COM***

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**ARIS HARTASYAHPUTRA
07031381823170**

Pembimbing I

Tanda Tangan

Dr. M. Nur Budiyanto, S. Sos., MPA
NIP.196911101994011001



Pembimbing II

Krisna Murti, S. Ikom., MA
NIP. 198807252019031010



Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. M. Husni Thamrin, M. Si
NIP. 196406061992031001



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS *FRAMING* Pemberitaan Kasus Korupsi
Anggaran Tunjangan Kinerja (TUKIN) ESDM Ditjen
Minerba pada Portal Berita *ONLINE KOMPAS.COM*
dan *DETIK.COM*

SKRIPSI

Oleh :

ARIS HARTASYAHPUTRA
07031381823170

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 21 November 2023

KOMISI PENGUJI

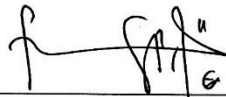
Dr. M. Nur Budiyanto, S. Sos., MPA
Ketua Sidang



Krisna Murti, S.I.Kom., MA
Sekretaris Sidang



Feny Selly Pratiwi, M.I.Kom
Penguji



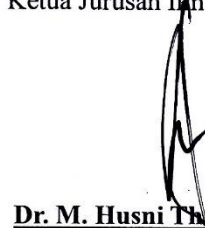
Galih Priambodo, S.Pd., M.I.Kom
Penguji



Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Dr. M. Husni Thamrin, M. Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aris Hartasyahputra
NIM : 07031381823170
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 20 Juni 2000
Program Studi / Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Korupsi Anggaran Tunjangan Kinerja (Tukin) ESDM Ditjen Minerba Pada Portal Berita *Online Kompas.com* dan *Detik.com*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam hasil karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan data serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang
Yang membuat pernyataan,



Aris Hartasyahputra
NIM. 07031381823170

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Korupsi Anggaran Tunjangan Kinerja (Tukin) ESDM Ditjen Minerba pada Portal Berita Online *Kompas.com* dan *Detik.com*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendekatan *framing* antara *Kompas.com* dan *Detik.com* pemberitaan mengenai korupsi tunjangan kinerja di Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), khususnya Direktorat Jenderal Mineral dan Batu Bara, melalui pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan empat struktur seperti; Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Fokus penelitian terletak pada isi berita secara tekstual yang dipublikasikan di portal berita *online Kompas.com* dan *Detik.com*. Pemberitaan pada *Kompas.com* cenderung mengadopsi pendekatan yang lebih mendalam, berimbang, dan kontekstual, dengan menekankan berbagai perspektif dan implikasi sosial, ekonomi, serta politik dari suatu peristiwa. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan reflektif. Sebaliknya, pemberitaan *Detik.com* lebih fokus pada penyajian fakta secara cepat dan langsung, dengan penekanan pada inti peristiwa dan reaksi langsung dari pihak-pihak yang terlibat, sehingga membentuk narasi yang lebih dinamis dan terfokus. Perbedaan pendekatan ini memengaruhi cara kedua media membingkai isu dan membentuk pemahaman pembaca terhadap peristiwa yang dilaporkan, di mana *Kompas.com* lebih menonjolkan kedalaman informasi, sementara *Detik.com* mengutamakan kecepatan dan kesederhanaan dalam penyampaian berita.

Kata kunci : Analisis *Framing*, Berita *Online*, Korupsi, Tunjangan Kinerja ESDM, *Kompas.com*, *Detik.com*.

Pembimbing I



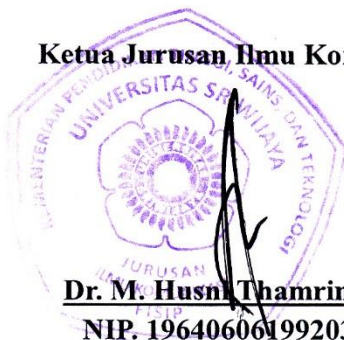
Dr. M. Nur Budiyanto, S. Sos., MPA
NIP.196911101994011001

Pembimbing II



Krisna Murti, S. Ikom., MA
NIP. 198807252019031010

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M. Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This research is titled "Framing Analysis of the News Coverage of the Corruption Case of Performance Allowance (Tukin) Budget in the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) Directorate General of Mineral and Coal on the Online News Portals Kompas.com and Detik.com.". This study aims to analyze the differences in framing approaches between Kompas.com and Detik.com regarding the news coverage of performance allowance corruption in the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), specifically the Directorate General of Mineral and Coal, using the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki model approach with four structures: Syntax, Script, Thematic, and Rhetorical. The focus of the research lies on the textual content of the news published on the online news portals Kompas.com and Detik.com. The reporting on Kompas.com tends to adopt a more in-depth, balanced, and contextual approach, emphasizing various perspectives and the social, economic, and political implications of an event. This allows readers to gain a more holistic and reflective understanding. On the other hand, Detik.com's reporting is more focused on the quick and direct presentation of facts, emphasizing the core of the event and the immediate reactions from the parties involved, thereby creating a more dynamic and focused narrative. This difference in approach affects how the two media frame issues and shape readers' understanding of the reported events, where Kompas.com emphasizes depth of information, while Detik.com prioritizes speed and simplicity in delivering news.

Keyword : Framing Analysis, News, Online, Corruption, Performance Allowance, ESDM, Kompas.com, Detik.com.

Advisor I



Dr. M. Nur Budiyanto, S. Sos., MPA
NIP.196911101994011001

Advisor II



Krisna Murti, S. Ikom., MA
NIP. 198807252019031010

Head of Communication Department



Dr. M. Husni Thamrin, M. Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjat kan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya yang berlimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Skripsi yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi Anggaran Tunjangan Kinerja (TUKIN) ESDM Ditjen Minerba Pada Portal Berita *Online Kompas.com* dan *Detik.com*” ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi.

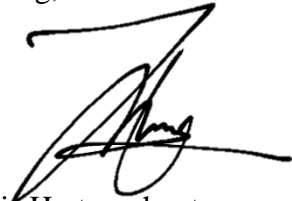
Dalam Penyusunan Skripsi ini, tentu peneliti tidak terlepas dari bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE, M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL,C, selaku Wakil Dekan I Bidang Kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Oemar Madri Bafadal, S.I.Kom., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi.
9. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., MA., selaku Dosen Pembimbing Pembantu Skripsi.

10. Seluruh Karyawan / Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
11. Ayah saya Drs. Arifin Effendi dan Ibu saya Sri Supartini yang selalu memberikan dukungan dan bantuan positif baik secara moril maupun materil, dalam penyusunan Skripsi ini.
12. Saudara saya Iskandar Surya Dharma dan Bambang Adriansyah yang memberikan saya semangat dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
13. Seluruh anggota grup LL (Panji Pangestu, Ahmad Mendala Rizky, Ammar Muafii Rizoan, Dopa Tri Hartawan, Rapli Ramadhani), sahabat saya yang telah menemani saya selama masa perkuliahan serta memberikan semangat, dukungan dan perhatian yang besar dalam penyusunan Skripsi ini.
14. Semua teman-teman saya yang tidak bisa saya tuliskan satu-persatu, baik yang telah membantu saya, memberikan dukungan emosional, meluangkan waktunya untuk menemani selama penyusunan Skripsi ini.
15. Serta seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Angkatan 2018 yang telah menemani selama masa perkuliahan dan selalu memberikan semangat yang besar kepada peneliti dalam penyusunan Skripsi ini.

Skripsi ini dibuat dengan sebaik-baiknya, namun mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun serta peneliti harap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Palembang, 23 Desember 2024



Aris Hartasyahputra

NIM. 07031381823170

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF..... | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| <i>CODING SHEET</i> BERITA..... | xix |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xxii |
| BAB. I..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.1.1Penyalahgunaan Anggaran jadi Salah Satu Modus Dengan Kerugian Terbesar Dibandingkan Modus Lainnya..... | 6 |
| 1.1.2Portal Berita Kompas.com dan Kompas.com Memiliki Traffic Tinggi Sebagai Salah Satu Portal Berita Online di Indonesia..... | 10 |
| 1.1.3 Kompas.com dan Detik.com Memiliki Intensitas Pemberitaan Korupsi Tukin Lebih Tinggi Dibandingkan Beberapa Portal Berita Online..... | 12 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 13 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 13 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 14 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis..... | 14 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis..... | 14 |
| BAB. II..... | 15 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 15 |
| 2.2 Berita..... | 15 |
| 2.2.1 Unsur Kelayakan Berita..... | 16 |
| 2.3 Media Online..... | 17 |
| 2.4 Korupsi..... | 19 |

| | |
|---|-----------|
| 2.5 Analisis Framing | 20 |
| 2.5.1 Konsep Framing | 21 |
| 2.5.2 Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki | 23 |
| 2.5.3 Aspek Framing | 24 |
| 2.6 Kerangka Teori | 25 |
| 2.7 Kerangka Pemikiran | 27 |
| 2.7.1 Alasan Pemilihan Teori | 28 |
| 2.8 Penelitian Terdahulu..... | 30 |
| BAB. III..... | 34 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 34 |
| 3.2 Definisi Konsep..... | 35 |
| 3.3 Fokus Penelitian | 37 |
| 3.4 Unit Observasi dan Unit Analisis..... | 38 |
| 3.4.1 Unit Observasi..... | 38 |
| 3.4.2 Unit Analisis | 38 |
| 3.5 Data dan Sumber Data..... | 49 |
| 3.5.1 Data..... | 49 |
| 3.5.2 Sumber Data..... | 49 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| 3.6.1 Dokumentasi | 50 |
| 3.6.2 Studi Pustaka..... | 50 |
| 3.7 Teknik Keabsahan Data..... | 51 |
| 3.8 Teknik Analisis Data | 52 |
| BAB. IV..... | 53 |
| 4.1 Sejarah Singkat Kompas.com | 53 |
| 4.1.1 Logo Kompas.com | 55 |
| 4.1.2 Visi dan Misi Kompas.com..... | 55 |
| 4.1.3 Rubrikasi Kompas.com | 56 |
| 4.1.4 Tampilan Kompas.com..... | 57 |
| 4.1.5 Struktur Organisasi Kompas.com | 59 |
| 4.1.6 Alamat Redaksi Kompas.com..... | 65 |
| 4.2 Sejarah Singkat Detik.com | 65 |

| | |
|---|-----|
| 4.2.1 Logo Detik.com..... | 67 |
| 4.2.2 Visi dan Misi Detik.com..... | 67 |
| 4.2.3 Rubrikasi Detik.com..... | 68 |
| 4.2.4 Tampilan Detik.com..... | 69 |
| 4.2.5 Struktur Organisasi Detik.com..... | 71 |
| 4.2.6 Alamat Redaksi Detik.com..... | 75 |
| BAB. V..... | 76 |
| 5.1 Penggambaran Data Struktur Teks Berita..... | 76 |
| 5.1.1 Coding Sheet Berita Kompas.com..... | 76 |
| 5.1.2 Coding Sheet Berita Detik.com..... | 157 |
| 5.2 Analisis Framing Berita Korupsi Tukin..... | 245 |
| 5.3 Pembahasan Hasil Temuan..... | 252 |
| 5.3.1 Struktur Sintaksis..... | 253 |
| 5.3.2 Struktur Skrip..... | 262 |
| 5.3.3 Struktur Tematik..... | 265 |
| 5.3.4 Struktur Retoris..... | 272 |
| BAB. VI..... | 286 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 286 |
| 6.2 Saran..... | 287 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 288 |
| LAMPIRAN..... | 294 |
| Berita Kompas 1..... | 295 |
| Berita Kompas 2..... | 296 |
| Berita Kompas 3..... | 297 |
| Berita Kompas 4..... | 298 |
| Berita Kompas 5..... | 299 |
| Berita Kompas 6..... | 300 |
| Berita Kompas 7..... | 301 |
| Berita Kompas 8..... | 302 |
| Berita Kompas 9..... | 303 |
| Berita Kompas 10..... | 304 |
| Berita Kompas 11..... | 305 |

| | |
|------------------------|-----|
| Berita Kompas 12 | 306 |
| Berita Kompas 13 | 307 |
| Berita Kompas 14 | 308 |
| Berita Kompas 15 | 309 |
| Berita Kompas 16 | 310 |
| Berita Kompas 17 | 311 |
| Berita Kompas 18 | 312 |
| Berita Kompas 19 | 313 |
| Berita Kompas 20 | 314 |
| Berita Kompas 21 | 315 |
| Berita Kompas 22 | 316 |
| Berita Kompas 23 | 317 |
| Berita Kompas 24 | 318 |
| Berita Kompas 25 | 319 |
| Berita Kompas 26 | 320 |
| Berita Kompas 27 | 321 |
| Berita Kompas 28 | 322 |
| Berita Kompas 29 | 323 |
| Berita Kompas 30 | 324 |
| Berita Kompas 31 | 325 |
| Berita Kompas 32 | 326 |
| Berita Kompas 33 | 327 |
| Berita Kompas 34 | 328 |
| Berita Detik 1 | 329 |
| Berita Detik 2 | 330 |
| Berita Detik 3 | 331 |
| Berita Detik 4 | 332 |
| Berita Detik 5 | 333 |
| Berita Detik 6 | 334 |
| Berita Detik 7 | 335 |
| Berita Detik 8 | 336 |
| Berita Detik 9 | 337 |

| | |
|----------------------|-----|
| Berita Detik 10..... | 338 |
| Berita Detik 11..... | 339 |
| Berita Detik 12..... | 340 |
| Berita Detik 13..... | 341 |
| Berita Detik 14..... | 342 |
| Berita Detik 15..... | 343 |
| Berita Detik 16..... | 344 |
| Berita Detik 17..... | 345 |
| Berita Detik 18..... | 346 |
| Berita Detik 19..... | 347 |
| Berita Detik 20..... | 348 |
| Berita Detik 21..... | 349 |
| Berita Detik 22..... | 350 |
| Berita Detik 23..... | 351 |
| Berita Detik 24..... | 352 |
| Berita Detik 25..... | 353 |
| Berita Detik 26..... | 354 |
| Berita Detik 27..... | 355 |
| Berita Detik 28..... | 356 |
| Berita Detik 29..... | 357 |
| Berita Detik 30..... | 358 |
| Berita Detik 31..... | 359 |
| Berita Detik 32..... | 360 |
| Berita Detik 33..... | 361 |
| Berita Detik 34..... | 362 |
| Berita Detik 35..... | 363 |
| Berita Detik 36..... | 364 |
| Berita Detik 37..... | 365 |
| Berita Detik 38..... | 366 |
| Hasil Turnitin..... | 367 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1. Pemetaan Kasus Korupsi Berdasarkan Modus Tahun 2022 | 7 |
| Tabel 2. Pemetaan Kasus Korupsi Berdasarkan Wilayah Tahun 2022..... | 8 |
| Tabel 3. Peringkat Portal Berita Online Berdasarkan Traffic pada Similarweb..... | 10 |
| Tabel 4. Intensitas Pemberitaan Korupsi Tukin tanggal 27 - 31 Maret 2023..... | 12 |
| Tabel 5. Konsep Analisis Framing Menurut Para Ahli | 22 |
| Tabel 6. Model pembingkaihan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki..... | 24 |
| Tabel 7 Penelitian Terdahulu | 30 |
| Tabel 8. Fokus Penelitian | 37 |
| Tabel 9 Unit Analisis berita pada Kompas.com berkaitan Korupsi Tukin | 38 |
| Tabel 10 Unit Analisis berita pada Detik.com berkaitan Korupsi Tukin..... | 43 |
| Tabel 11 Struktur Organisasi Kompas.com..... | 60 |
| Tabel 12 Struktur Organisasi Detik.com..... | 72 |
| Tabel 13. Pembagian Klasifikasi Berita Korupsi Tukin Media <i>Kompas.com</i> | 245 |
| Tabel 14. Pembagian Klasifikasi Berita Korupsi Tukin Media Detik.com..... | 248 |
| Tabel 15. Temuan Teks Berita Kompas.com | 251 |
| Tabel 16. Temuan Teks Berita Detik.com | 251 |
| Tabel 17. Temuan Teks Berita Secara Keseluruhan | 252 |
| Tabel 18. Simpulan Temuan Struktur Sintaksis | 261 |
| Tabel 19. Simpulan Temuan Struktur Skrip | 264 |
| Tabel 20. Simpulan Temuan Struktur Tematik | 271 |
| Tabel 21. Simpulan Temuan Struktur Retoris | 285 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|-----|
| Gambar 1 | Tren Penindakan Korupsi oleh KPK pada Tahun 2019 – 2023 | 3 |
| Gambar 2. | Indeks Persepsi Korupsi mulai dari 1995 – 2023 | 4 |
| Gambar 3. | Diagram Komparasi Traffic Lima Media Menurut Similarweb..... | 11 |
| Gambar 4. | Logo Kompas.com pada laman utama ber-Tagline “Jernih Melihat Dunia”. | 53 |
| Gambar 5. | Ikon Detik.com jika mengakses laman pada peramban. | 55 |
| Gambar 6. | Tampilan laman Kompas.com bagian atas..... | 57 |
| Gambar 7. | Tampilan laman Kompas.com bagian tengah | 58 |
| Gambar 8. | Tampilan laman Kompas.com bagian bawah..... | 58 |
| Gambar 9. | Logo Detik.com pada laman utama mereka..... | 67 |
| Gambar 10. | Ikon Detik.com jika mengakses laman pada peramban | 67 |
| Gambar 11. | Tampilan laman Detik.com bagian atas | 69 |
| Gambar 12. | Tampilan laman Detik.com bagian tengah..... | 70 |
| Gambar 13. | Tampilan laman Detik.com bagian bawah..... | 70 |
| Gambar 14. | Berita ke-25 dan berita ke-15 yang menggunakan Headline dan Lead yang menggambarkan keseluruhan isi berita | 253 |
| Gambar 15. | Berita ke-21 “KPK Temukan Dokumen Pencairan Fiktif Tukin ASN Saat Geledah Kementerian ESDM” | 255 |
| Gambar 16. | Berita ke-28 “Geledah Apartemen Mewah Pejabat Ditjen Minerba, KPK Temukan Duit Miliaran!” | 256 |
| Gambar 17 | Ilustrasi Kasus Korupsi Tunjangan Kinerja | 275 |
| Gambar 18 | Foto penggeledahan Kantor Ditjen Minerba terkait Korupsi Tukin... .. | 277 |
| Gambar 19. | Ilustrasi Tindakan Suap..... | 278 |
| Gambar 20. | Suasana Kantor Ditjen Minerba Kementerian ESDM | 279 |
| Gambar 21. | Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin Tasrif bersama dengan Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi | 280 |
| Gambar 22. | Ketua Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), Hasto Atmojo Suroyo | 281 |
| Gambar 23. | Foto Gedung Merah Putih KPK | 282 |
| Gambar 24. | Kabag Pemberitaan KPK, Ali Fikri saat memberikan keterangan pada media..... | 283 |

CODING SHEET BERITA

Coding Sheet Berita Kompas.com

| | |
|-----------|-----|
| Berita 1 | 76 |
| Berita 2 | 78 |
| Berita 3 | 81 |
| Berita 4 | 83 |
| Berita 5 | 85 |
| Berita 6 | 87 |
| Berita 7 | 89 |
| Berita 8 | 91 |
| Berita 9 | 94 |
| Berita 10 | 96 |
| Berita 11 | 98 |
| Berita 12 | 101 |
| Berita 13 | 103 |
| Berita 14 | 105 |
| Berita 15 | 107 |
| Berita 16 | 109 |
| Berita 17 | 112 |
| Berita 18 | 114 |
| Berita 19 | 116 |
| Berita 20 | 119 |
| Berita 21 | 121 |
| Berita 22 | 123 |
| Berita 23 | 125 |
| Berita 24 | 128 |
| Berita 25 | 131 |
| Berita 26 | 134 |
| Berita 27 | 136 |
| Berita 28 | 138 |
| Berita 29 | 141 |

| | |
|-----------|-----|
| Berita 30 | 143 |
| Berita 31 | 145 |
| Berita 32 | 148 |
| Berita 33 | 151 |
| Berita 34 | 154 |

Coding Sheet Berita Detik.com

| | |
|-----------|-----|
| Berita 1. | 157 |
| Berita 2. | 159 |
| Berita 3. | 161 |
| Berita 4. | 163 |
| Berita 5 | 165 |
| Berita 6 | 166 |
| Berita 7 | 168 |
| Berita 8 | 170 |
| Berita 9 | 172 |
| Berita 10 | 174 |
| Berita 11 | 176 |
| Berita 12 | 179 |
| Berita 13 | 181 |
| Berita 14 | 183 |
| Berita 15 | 187 |
| Berita 16 | 189 |
| Berita 17 | 191 |
| Berita 18 | 194 |
| Berita 19 | 196 |
| Berita 20 | 198 |
| Berita 21 | 201 |
| Berita 22 | 204 |
| Berita 23 | 206 |
| Berita 24 | 209 |
| Berita 25 | 211 |

| | | |
|-----------|-------|-----|
| Berita 26 | | 214 |
| Berita 27 | | 216 |
| Berita 28 | | 218 |
| Berita 29 | | 221 |
| Berita 30 | | 224 |
| Berita 31 | | 226 |
| Berita 32 | | 228 |
| Berita 33 | | 232 |
| Berita 34 | | 234 |
| Berita 35 | | 236 |
| Berita 36 | | 238 |
| Berita 37 | | 240 |
| Berita 38 | | 242 |

DAFTAR SINGKATAN

| No. | Singkatan | Keterangan |
|-----|-----------|--|
| 1. | 5W + 1H | <i>What, When, Who, Where, Why dan How</i> |
| 2. | APBN | Anggaran Pembangunan Belanja Daerah |
| 3. | ASN | Aparatur Sipil Negara |
| 4. | BPK | Badan Pemeriksa Keuangan |
| 5. | Ditjen | Direktorat Jenderal |
| 6. | Dirjen | Direktur Jenderal |
| 7. | DPR | Dewan Perwakilan Rakyat |
| 8. | ESDM | Energi dan Sumber Daya Mineral |
| 9. | HAM | Hak Asasi Manusia |
| 10. | ICW | <i>Indonesia Corruption Watch</i> |
| 11. | IPK | Indeks Persepsi Korupsi |
| 12. | JC | <i>Justice Collaborator</i> |
| 13. | Kabag | Kepala Bagian |
| 14. | KKN | Korupsi, Kolusi dan Nepotisme |
| 15. | KPK | Komisi Pemberantasan Korupsi |
| 16. | KPPN | Kantor Pelayanan Perbendaharaan Nasional |
| 17. | LPSK | Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban |
| 18. | Minerba | Mineral dan Batu Bara |
| 19. | Plt | Pelaksana Tugas |
| 20. | Plh | Pelaksana Harian |
| 21. | PNS | Pegawai Negeri Sipil |
| 22. | PP | Peraturan Presiden |
| 23. | PT | Perseroan Terbatas |
| 24. | RI | Republik Indonesia |
| 25. | Tipikor | Tindak Pidana Korupsi |
| 26. | Tukin | Tunjangan Kinerja |
| 27. | UU | Undang – Undang |
| 28. | WIB | Waktu Indonesia Barat |

BAB. I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemudahan memperoleh informasi dapat kita terima dari mana saja. Internet menjadi salah satu sarana informasi di masa yang serba digital saat ini. Berkembang pesatnya informasi pada saat ini mendorong kita untuk dapat memilah informasi yang kita dapatkan, terutama dari internet. Media massa menjadi salah satu sarana dalam publikasi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai macam lapisan masyarakat. Media massa menjadi wadah dalam penyebarluasan dan konstruksi persepsi pembaca informasi dalam suatu kejadian. Berita sebagai salah satu produk media massa dapat disebarluaskan melalui media cetak dan media elektronik. Berita yang disajikan oleh wartawan sudah sepatutnya menaati Kode Etik Jurnalistik sesuai dengan Undang- Undang No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers. Berita telah dapat diakses melalui internet pada portal berita *online* salah satunya seperti *Kompas.com* dan *Detik.com*. Michael B. Salwen mengungkapkan, berita elektronik pertama kali diperkenalkan pada 1980 dalam bentuk video teks dalam media *America Online*, *Prodigy* dan *CompuServe* sebelum adanya pemberlakuan laman internet yang kita kenal dengan *World Wide Web* pada 1994 dan 1995. Ada beberapa berita dan media berita sebelum adanya halaman internet. *Palo Alto Weekly* di kota California yang dikatakan sebagai koran digital pertama yang dirilis pada Januari 1994 (Purwatiningsih, Syahriramadani, & Rorong, 2020).

Menurut Nurudin, umumnya berita mendorong ketertarikan para pembacanya dan ketertarikan tiap individu dapat berbeda-beda, bisa saja berita tertentu dianggap tidak penting oleh individu lainnya hanya berdasarkan preferensi yang berbeda (Nurudin, 2014 hal 191). Dapat disimpulkan bahwa berita merupakan hal yang penting bagi semua orang karena berita disiarkan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca, penonton maupun pendengar. Jika peristiwa berdasarkan definisi tersebut, meskipun berbeda tetapi terdapat kesamaan yang mengikat para berita, meliputi: menarik perhatian, luar biasa dan terbaru. Jadi, sebuah peristiwa dapat dijadikan berita jika terdapat

unsur-unsur tersebut. Tidak semua tulisan dapat disebut berita hanya yang mengandung fakta dan tidak memihak saja yang tergolong dalam katagori berita.

Sebuah berita cenderung dipublikasi dengan tujuan tertentu dan ini tidak terlepas daripada peran pembingkaiian yang dibentuk oleh pewarta berita. Pembingkaiian atau *framing* dimaknai oleh Alex Sobur (2018, hal. 162) sebagai suatu struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang dimanfaatkan untuk mengorganisasikan pandangan, politik, wacana, kebijakan dengan membangun realitas tertentu. *Framing* menjadi komponen penting bagi media massa sebagai cara memaknai sebuah fenomena yang disebarluaskan menjadi sebuah berita. Pembingkaiian dipakai untuk membedah bagaimana sebuah ideologi media mengonstruksi fakta. Sebuah wacana disajikan disertai dengan fakta yang membuat berita menjadi lebih menarik dan berkesan untuk menggambarkan perspektif yang berbeda. Cara pandang oleh khalayak pada akhirnya menentukan fakta apa yang akan diambil penulis berita ketika menyeleksi isu dalam menulis sebuah berita.

Framing yang dilakukan oleh media terkadang terdapat pada *headline* berita yang digunakan dalam membela atau menyudutkan individu atau kelompok yang diberitakan (Eriyanto, 2011 hal. 49). Selain itu, *framing* dalam media massa juga dapat berperan dalam menyatukan suatu isu yang berkembang dalam masyarakat dengan memberikan arah dan prioritas berita yang ditampilkan sehingga mendapat memobilisasi masyarakat dan dapat mewujudkan suatu tujuan tertentu (Eriyanto, 2011 hal. 51). Hal ini mengindikasikan bahwa dapat membangun narasi untuk mengarahkan perspektif masyarakat untuk menentukan tindakan mereka terhadap berita tertentu berdasarkan bagaimana mereka menginterpretasikan berita tertentu. Menurut Eriyanto, pembingkaiian cenderung menitik beratkan pada sudut pandang dan mengaburkan sudut pandang lainnya. Hal ini membuat pemberitaan cenderung memuat *one-sided prespective* dalam suatu berita (Eriyanto, 2015 hal. 167).

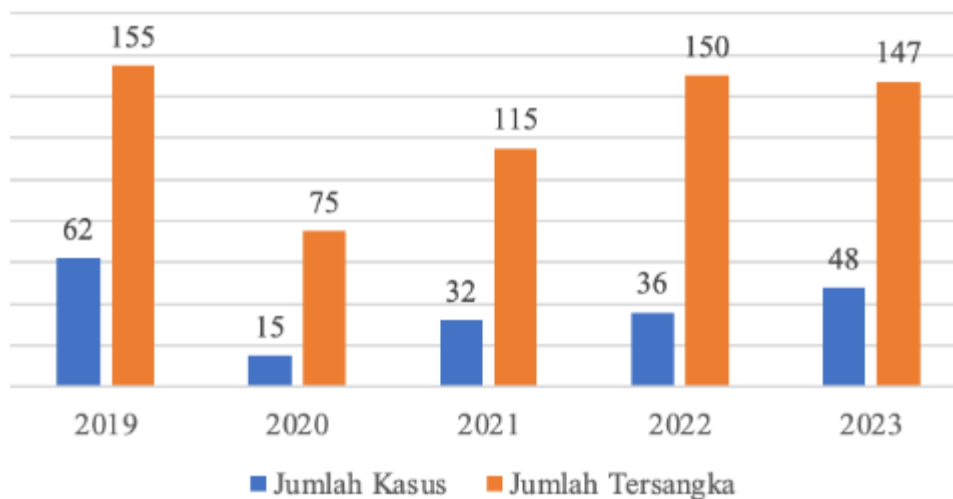
Pembingkaiian terkait korupsi dapat memengaruhi cara kita memahami dan menangani korupsi. Sebagai contoh, jika korupsi dibingkai dengan cara yang positif, itu akan menunjukkan bahwa korupsi terjadi karena kelemahan sistem, sementara jika dibingkai dengan cara yang negatif, itu akan menunjukkan

bagaimana korupsi berdampak buruk pada ekonomi dan masyarakat. Opini publik, tindakan pemerintah, dan upaya pencegahan korupsi dapat dipengaruhi oleh penekanan tertentu pada pembungkaman.

Pembungkaman dalam berita pun tidak terlepas pada pemberitaan mengenai korupsi, sampai saat ini, dilansir dari ICW pada laman *antikorupsi.org*. Laporan tahunan ICW menunjukkan peningkatan Jumlah Penindakan Korupsi pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. ICW menunjukkan terdapat 48 kasus dan 3 Tersangka pada tahun 2023, dengan selisih 12 kasus dan 217 tersangka pada tahun 2022. Terdapat kenaikan 7,94% kasus korupsi dan 15,97% tersangka digambarkan dengan diagram pada gambar berikut.

Gambar 1.

Tren Penindakan Korupsi oleh KPK pada Tahun 2019 – 2023



Sumber : (Indonesia Corruption Watch, 2023)

Tingginya tindak korupsi di Indonesia mempengaruhi Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia, semakin tinggi tingkat korupsi dalam suatu negara maka semakin rendah Indeks Persepsi Korupsinya. Ini karena Indeks Persepsi Masyarakat terhadap tingkat korupsi dalam pemerintahan dan sektor publik menurunkan Indeks Persepsi Korupsi, sehingga peningkatan tren korupsi dan tersangka yang meningkat akan berdampak pada penurunan IPK. Hal ini didukung data dari *Transparency International*. *Transparency International* adalah organisasi non-pemerintah yang berupaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas di semua sektor di Indonesia. Mereka mendukung

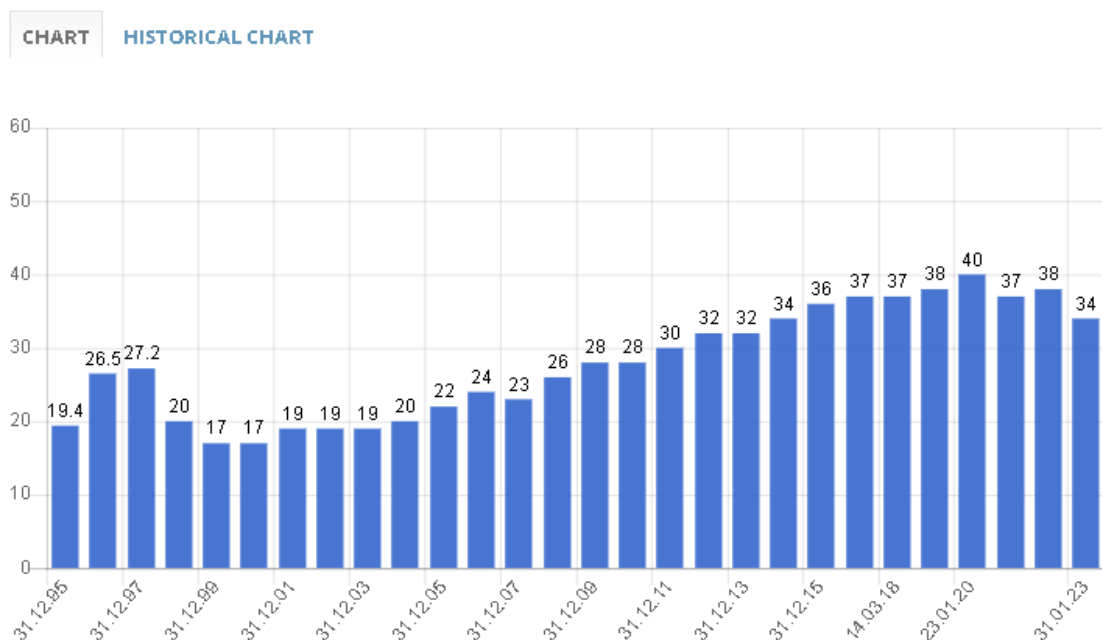
upaya pencegahan korupsi di Indonesia dan meningkatkan kesadaran akan (Take Profit, 2023) masalah korupsi melalui penelitian, advokasi, dan kampanye.

Indeks Persepsi Korupsi telah dilaksanakan sejak tahun 1995, yang penghitungannya dilakukan melalui survei maupun forum internasional anti korupsi. *Transparency Internasional* membeberkan fakta adanya tren penurunan Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia mulai dari tahun 2020 dengan poin 40 sampai pada 2023 menurun dengan 34 poin.

Gambar 2.

Indeks Persepsi Korupsi mulai dari 1995 - 2023

LATEST DATA ON CORRUPTION INDEX (INDEX POINTS)



Sumber : *Transparency Internasional* dalam (Take Profit, 2023)

Pada Gambar 2. Indonesia pada tahun 2023 mengalami penurunan enam poin ke 34 dari tiga tahun sebelumnya saat masih di mendapat 40 poin. Penurunan poin Indeks Persepsi Korupsi ini berkaitan langsung dengan banyaknya tindakan korupsi yang terjadi. Dalam lamannya, *Transparency Internasional* Indonesia mengungkapkan negara-negara dengan IPK yang rendah cenderung memiliki tingkat korupsi yang tinggi, dan untuk menangani masalah ini, mereka juga memerlukan penindakan korupsi yang kuat. IPK yang tinggi dapat menunjukkan

apakah ada korupsi, tetapi efektivitas penegakan hukum juga sangat penting. Banyak penindakan korupsi harus diimbangi dengan proses hukum yang adil dan transparan.

Maraknya tindakan korupsi sebenarnya bukanlah hal baru di Indonesia, namun menjadi menarik ketika bagaimana masyarakat Indonesia memiliki *Awareness* terhadap kasus korupsi. Penindakan yang dilakukan oleh KPK pun tidak serta merta hanya dilakukan oleh Lembaga berwenang seperti pemerintah, dewasa ini kita sudah mulai mengungkap bagaimana korupsi ditindak dari bagaimana mereka berlaku di sosial media. Hal ini ditunjukkan dari bagaimana masyarakat menjalankan kegiatan *Citizen Journalism*, mulai dari bagaimana masyarakat mengumpulkan barang bukti, pelaporan, sampai dengan penyebaran informasi.

Citizen Journalism ini dilakukan seperti pada pengungkapan kasus Kekerasan Mario Dandy terhadap David Ozora pada 30 Januari 2023. Kekesalan masyarakat terhadap kasus tersebut berbuntut pada penyelidikan secara mandiri dari tindakan pamer harta yang dilakukan Mario Dandy, sampai pada melakukan penyidikan tentang siapa sosok orang tua daripada pemuda dengan nama lengkap Mario Dandy Satriyo tersebut, dan diketahui ayahnya adalah seorang Aparatur Sipil Negara Eselon III dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian Umum DJP Kanwil Jakarta Selatan. Keterlibatan masyarakat ini juga tidak terlepas dari pengungkapan harta milik Rafael Alun yang memiliki indikasi melakukan tindak korupsi, dari beberapa harta bergerak maupun tidak bergerak miliknya diatasnamakan oleh orang-orang di sekitarnya.

Hal serupa juga terjadi pada istri Brigjen Endar Priantoro, Natasha Synne yang mengunggah kegiatannya di sosial media seperti berlibur di luar negeri, unggahan memamerkan busana, tas bermerek terkenal sampai pada Endar Priantoro melakukan klarifikasi atas harta kekayaannya LHKPN (Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara) dan setelah dilakukan banding administrasi yang telah disetujui oleh Presiden untuk Brigjen Endar kembali menjabat sebagai Direktur Penyidikan KPK. Terlepas dari banyaknya kasus tindak korupsi, peran masyarakat sangat diperlukan untuk mengawal bagaimana berbagai kasus berjalan karena masyarakat sendiri sebagai pihak yang netral dan memiliki Hak untuk tahu

atas informasi dari setiap badan publik seperti pada UU No. 14 Tahun 2018 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Penyusunan penelitian ini dianggap perlu agar memenuhi keingintahuan peneliti-peneliti selanjutnya terhadap objek penelitian serupa.

1.1.1 Penyalahgunaan Anggaran jadi Salah Satu Modus Dengan Kerugian Terbesar Dibandingkan Modus Lainnya

Hal yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan wewenang adalah hukum administrasi yang tidak terlalu ketat. Hukum administrasi dapat mencegah adanya mal administrasi, namun saat ini penanganan mal administrasi berfokus pada hukum pidana. Kewenangan atau *authority* diartikan sebagai kekuasaan yang memiliki badan hukum dan memiliki kesanggupan dalam tindakan hukum, yang dapat menimbulkan tindakan hukum (Budiardjo, 2017 hal. 63). Dapat dikatakan seperti hak mengenai kebebasan dalam melakukan suatu tindakan, tidak melakukan tindakan tersebut ataupun menunjuk pihak lain untuk melaksanakan tindakan tertentu. Ateng Syarifudin (2016, hal. 22) membedakan kewenangan dan wewenang dalam artinya. Kewenangan merupakan kekuasaan secara formal yang telah ditentukan dan diatur dalam undang-undang. Sedangkan wewenang merupakan sebagian daripada kewenangan tersebut.

Anggaran menjadi salah satu sumber daya yang besar dan penting untuk menjalankan pemerintahan dan proyek pembangunan, penyalahgunaan anggaran merupakan penyumbang terbesar kerugian di Indonesia. Korupsi, kolusi, nepotisme, dan pelanggaran hukum dapat menyebabkan penyalahgunaan anggaran. Hal ini mengakibatkan kerugian besar bagi pemerintah dan masyarakat, termasuk kehilangan uang dan berdampak negatif pada pembangunan dan pelayanan publik. Selain itu, salah satu faktor utama yang memungkinkan penyalahgunaan anggaran adalah kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran. Dengan kecenderungan pemimpin melakukan kegiatan korup dengan menyalahgunakan wewenang, hal ini tercermin dari tingginya kasus korupsi di Indonesia dengan berbagai macam modus. Indonesia *Corruption Watch* (ICW) melakukan pemetaan dalam modus yang dilakukan oleh tersangka korupsi. Terdapat data terbaru dalam Laporan Tahunan Tahun 2023, namun ICW tidak memasukkan besaran kerugian yang ditimbulkan dan hanya menunjukkan modus

korupsi dengan intensitas tinggi yaitu Kegiatan/Proyek Fiktif maka akan digunakan data tahun 2022 untuk mengetahui besaran kerugian korupsi berdasarkan modusnya yang ditunjukkan pada tabel selanjutnya.

Tabel 1.
Pemetaan Kasus Korupsi Berdasarkan Modus Tahun 2022

| No. | Keterangan | Jumlah Kasus | Kerugian Negara | Suap dan Pungli | Pencucian Uang |
|--------------|-------------------------|--------------|--------------------|---------------------|---------------------|
| 1. | Penyalahgunaan Anggaran | 303 | 17,8 Triliun | 49,2 Miliar | 724,2 Miliar |
| 2. | Kegiatan/Proyek Fiktif | 91 | 543,8 Miliar | - | - |
| 3. | <i>Mark Up</i> | 59 | 879,3 Miliar | - | 224,7 Miliar |
| 4. | Laporan Fiktif | 51 | 108,2 Miliar | - | - |
| 5. | Pemungutan Liar | 24 | 1,7 Miliar | 17,5 Miliar | 7 Miliar |
| 6. | Perdagangan Pengaruh | 19 | 18,4 Triliun | 508,7 Miliar | - |
| 7. | Penyunatan/Pemotongan | 18 | 22,2 Miliar | 2,5 Miliar | 7 Miliar |
| 8. | Penerbitan Izin Ilegal | 12 | 4,9 Miliar | 127 Miliar | - |
| 9. | Memperdaya Saksi | 2 | - | - | - |
| TOTAL | | 579 | 42,7 Miliar | 705,2 Miliar | 955,9 Miliar |

Sumber : (Indonesia Corruption Watch, 2022)

Dalam Tabel 1. oleh ICW menunjukkan ada beberapa kasus korupsi berdasarkan modus, dijelaskan pula bahwa korupsi dengan modus Penyalahgunaan Anggaran menjadi modus dengan kasus tertinggi mencapai 303kasus pada tahun 2022 dengan nilai kerugian mencapai 17,8 Triliun rupiah. Sedangkan kerugian tertinggi terdapat pada modus Perdagangan Pengaruh mencapai 18,4 Triliun rupiah. Berikut merupakan tabel kasus korupsi berdasarkan Wilayah pada tahun 2022 beserta jumlah kasus, nilai kerugian beserta besaran nilai suapnya.

Tabel 2.
Pemetaan Kasus Korupsi Berdasarkan Wilayah Tahun 2022

| No. | Wilayah | Kasus | Nilai Kerugian | Suap Menyuaup | Pungutan Liar | Pencucian Uang |
|-----|-------------------|-------|----------------|---------------|---------------|----------------|
| 1. | Jawa Timur | 64 | 172,7Miliar | 16,3 Miliar | 1,6 Miliar | - |
| 2. | Sumatera Utara | 54 | 91,3 Miliar | - | 699 Juta | - |
| 3. | Jawa Tengah | 47 | 207,7Miliar | 6,4 Miliar | 2,5 Miliar | - |
| 4. | Sulawesi Utara | 46 | 145,7Miliar | 57,3 Miliar | 200 Juta | 57,3Miliar |
| 5. | NTT | 37 | 60,6 Miliar | - | - | - |
| 6. | Aceh | 36 | 169,6Miliar | - | - | - |
| 7. | Jawa Barat | 36 | 116,7Miliar | 2,1 Miliar | - | - |
| 8. | Sumatera Selatan | 31 | 213,2Miliar | - | 1,2 Miliar | - |
| 9. | Bengkulu | 29 | 15,8 Miliar | 2,2 Miliar | 1,2 Miliar | - |
| 10. | Riau | 26 | 163,5Miliar | 26,1 Miliar | 550 Juta | 1,2Miliar |
| 11. | Lampung | 27 | 76,2 Miliar | 120 Juta | 195 Juta | - |
| 12. | Nasional | 27 | 17,9Triiun | 228,9Miliar | - | 44,9Miliar |
| 13. | Sulawesi Tenggara | 26 | 5,7 Triliun | 3,1 Miliar- | - | - |
| 14. | Maluku | 26 | 48,7 Miliar | 400 Juta | - | - |
| 15. | Jambi | 20 | 413,7Miliar | - | 80 Juta | - |
| 16. | Kalimantan Tengah | 19 | 38,3 Miliar | - | - | - |
| 17. | Kalimantan Timur | 18 | 187 Miliar | 1,4 Miliar | - | - |
| 18. | NTB | 18 | 63,4 Miliar | 8,6 Miliar | 100 Juta | - |
| 19. | Kalimantan Barat | 17 | 26,5 Miliar | - | - | - |
| 20. | Sumatera Barat | 16 | 20,5 Miliar | - | - | - |

| | | | | | | |
|------------------|----------------------|------------|--------------------|--------------------|-------------------|----------------|
| 21. | Banten | 16 | 104,5Miliar | 400 Juta | 975 Juta | 8,5Miliar |
| 22. | Sulawesi Utara | 16 | 75,9 Miliar | 11 Juta | - | - |
| 23. | Kepulauan Riau | 15 | 375,3Miliar | - | - | - |
| 24. | Bali | 14 | 161,3Miliar | 46,2Miliar | 672 Juta | - |
| 25. | Kalimantan Selatan | 13 | 15,9 Miliar | 65 Miliar | - | - |
| 26. | Sulawesi Tengah | 13 | 12,5 Miliar | - | - | - |
| 27. | Sulawesi Barat | 12 | 16,7Miliar | 500 Juta | - | - |
| 28. | Kep. Bangka Belitung | 11 | 20,7Miliar | - | - | - |
| 29. | DK Jakarta | 10 | 1,4 Triliun | - | - | - |
| 30. | Maluku Utara | 10 | 11,9 Miliar | - | - | - |
| 31. | Papua Barat | 8 | 58 Miliar | - | - | - |
| 32. | Papua | 8 | 130,3Miliar | 2,5 Miliar | - | 144,6Miliar |
| 33. | DI Yogyakarta | 7 | 40,5 Miliar | 18 Miliar | - | - |
| 34. | Gorontalo | 7 | 30,8 Miliar | - | - | - |
| 35. | Kalimantan Utara | 4 | 18 Miliar | - | - | - |
| 36. | Papua Barat Daya | 4 | 7,6 Miliar | 1,8 Miliar | - | - |
| 37. | Papua Selatan | 2 | 2,9 Miliar | - | - | - |
| 38. | Papua Tengah | 1 | 14,2 Miliar | - | - | - |
| 39. | Papua Pegunungan | 0 | - | - | - | - |
| T O T A L | | 791 | 28,4Triliun | 422,2Miliar | 10,1Miliar | 257,9 M |

Sumber : (Indonesia Corruption Watch, 2023)

Menurut data ICW pada Tabel 2, besaran kerugian tingkat Nasional mencapai 17,9 Triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai kerugian 34,8 Triliun, diikuti dengan tertinggi kedua pada provinsi Sulawesi Tenggara dengan kerugian 5,7 Triliun, dan tertinggi ketiga pada provinsi DKI Jakarta dengan kerugian 1,4 Triliun. Secara jumlah kasus tindak korupsi yang terjadi, Jawa Timur menduduki jumlah kasus terbanyak dengan 64 kasus. Kerugian pada wilayah Nasional akibat korupsi masih menjadi yang tertinggi, terlebih kasus Korupsi Tunjangan Kinerja Direktorat Jendral Minerba mencakup skala Nasional dan menjadi salah satu poin dalam latar belakang penelitian ini.

1.1.2 Portal Berita *Kompas.com* dan *Kompas.com* Memiliki *Traffic* Tinggi Sebagai Salah Satu Portal Berita *Online* di Indonesia

Beberapa media yang menyoroti kasus ini dan menjadi salah satu perhatian dalam perumusan latar belakang penelitian ini, seperti pemberitaan yang dilakukan oleh *Detik.com* dan *Kompas.com*. Pemilihan portal berita *detik.com* dan *kompas.com* dalam penelitian ini didasari *rating* pada laman portal berita *online* yang sering dikunjungi oleh pengguna internet 2023 menurut *Similarweb*, sebagai laman yang menyediakan rerata atas popularitas sebuah situs internasional maupun nasional. Pada pemilihan ini hanya dibatasi pada situs nasional dan situs berita *online* yang memberitakan tentang “Korupsi Tunjangan Kinerja Direktorat Jendral Mineral dan Batu Bara Kementerian Energi Sumber Daya Mineral” dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.
Peringkat Portal Berita *Online* Berdasarkan *Traffic* pada *Similarweb*

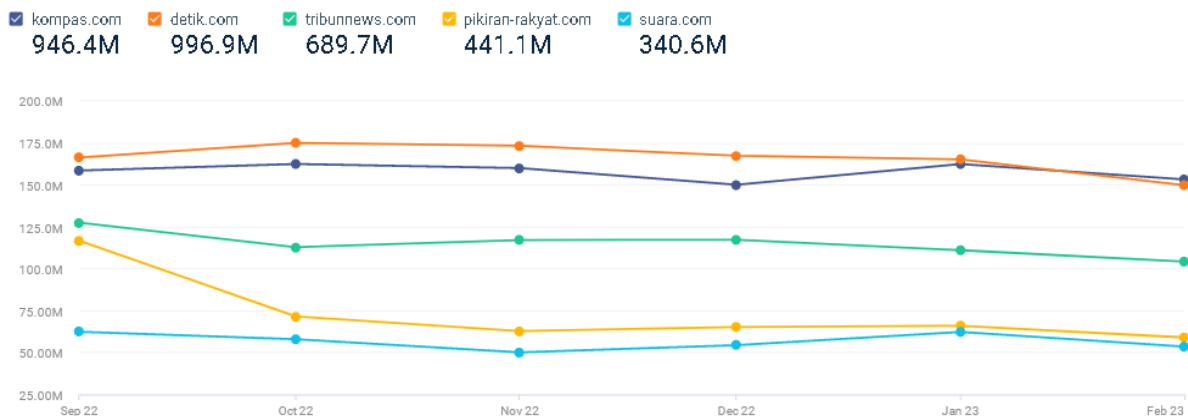
| No. | Portal Berita | Rangking Nasional | Pengunjung / bulan | Rata- Rata Durasi / kunjungan |
|-----|---------------------------|-------------------|--------------------|-------------------------------|
| 1. | <i>Kompas.com</i> | 10 | 153.1 juta / bulan | 00:04:02 |
| 2. | <i>Detik.com</i> | 12 | 149.7 juta / bulan | 00:04:35 |
| 3. | <i>Tribunnews.com</i> | 15 | 104.1 juta / bulan | 00:03:56 |
| 4. | <i>Pikiran-rakyat.com</i> | 23 | 58.96 juta / bulan | 00:01:27 |
| 5. | <i>Suara.com</i> | 33 | 53.52 juta / bulan | 00:01:29 |

Sumber : *similarweb.com*

Pada Tabel 3, terdapat lima portal berita *online* dengan ranking nasional, kunjungan pembaca per bulan, dan durasi kunjungan tertinggi menurut *Similarweb*. Pemilihan kelima portal berita *online* ini didasari oleh tidak berjauhannya selisih pengunjung per-bulan dan rata-rata durasi per-kunjungan, maka didapatkanlah lima portal berita yang akan menjadi obyek pada penelitian ini yang nantinya akan di komparasi dan dipilih dua diantara kelima portal berita *online* tersebut.

Gambar 3.

Diagram Komparasi *Traffic* Lima Media Menurut *Similarweb*



Sumber : *similarweb.com*

Pada Tabel 3. dan Gambar 2. terlihat bahwa *traffic* pada kelima portal berita. *Kompas.com* yang mengalami kenaikan *traffic* dibandingkan pada bulan-bulan sebelumnya. Sedangkan Detik mengalami penurunan pada bulan Februari, berbeda dengan sebelumnya tetapi kedua media ini dikunjungi sampai dengan sembilan ratus juta kunjungan pada kurun waktu lima bulan.

Pemilihan media daring *Kompas.com* ini didasarkan karena Kompas menduduki peringkat sepuluh nasional pada laman berbasis portal berita dengan 153.1 juta pengunjung per bulan di Indonesia menurut peringkat *similarweb.com*. Begitu juga dengan pemilihan *Detik.com*, yang menduduki peringkat dua belas yang berdasarkan peringkat laman berbasis portal berita dengan 149.7 juta pengunjung tiap bulan di Indonesia menurut peringkat *similarweb.com*.

1.1.3 *Kompas.com* dan *Detik.com* Memiliki Intensitas Pemberitaan Korupsi Tukin Lebih Tinggi Dibandingkan Beberapa Portal Berita *Online*

Pemberitaan mengenai Korupsi Tunjangan Kinerja Direktorat Jendral Mineral dan Batu Bara Kementerian Energi Sumber Daya Mineral ini dipublikasi beberapa media besar di Indonesia. Beberapa diantaranya termasuk pada lima portal berita *online* dengan *traffic* tertinggi di Indonesia oleh *Similarweb*. Berikut merupakan tabel intensi pemberitaan Korupsi Tunjangan Kinerja Direktorat Jenderal Mineral dan Batu Bara Kementerian Energi Sumber Daya Mineral pada periode 27 Maret 2023 sampai dengan 31 Maret 2023 pada beberapa portal berita *online*.

Tabel 4.
Intensitas Pemberitaan Korupsi Tukin tanggal 27 - 31 Maret 2023

| No. | Nama Media | 27/03/23 | 28/03/23 | 29/03/23 | 30/03/23 | 31/03/23 | Total |
|-----|---------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|-------|
| 1. | <i>Detik.com</i> | 12 | 4 | 5 | 10 | 4 | 38 |
| 2. | <i>Kompas.com</i> | 13 | 7 | 2 | 8 | 3 | 34 |
| 3. | <i>Tribunnews.com</i> | 8 | 8 | 3 | 7 | 3 | 29 |
| 4. | <i>Pikiran-rakyat.com</i> | 9 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 5. | <i>Suara.com</i> | 3 | 8 | 6 | 8 | 4 | 29 |

Sumber : *Diolah oleh peneliti*

Pada Tabel 4, terlihat *detik.com*, *kompas.com*, *tribunnews.com*, *pikiran-rakyat.com* dan *suara.com* memberitakan mengenai Korupsi Tukin Ditjen Minerba Kementerian ESDM dengan intensi yang berbeda. Namun, *Kompas.com* dan *Detik.com* mempublikasi berita lebih banyak dibandingkan dengan portal berita *online* lainnya maka dipilih kedua media tersebut sebagai subjek penelitian ini.

Menggunakan dua media dalam analisis *framing* memiliki keuntungan dalam hal perbandingan dan kontras. Dengan menganalisis dua media tentunya akan menampilkan perbedaan dalam cara berita disajikan, pemilihan kata-kata, fokus pemberitaan, dan pola *framing* yang digunakan. Hal ini membantu memahami bagaimana media memengaruhi persepsi publik tentang suatu

masalah. Selain itu, memiliki cakupan yang lebih luas dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kerangka berpikir media massa.

Oleh karena itu, penggunaan dua media dalam analisis *framing* memungkinkan untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan mendalam dalam menganalisis pembingkai berita yang nantinya akan dibahas pula bagaimana konglomerasi media yang dijalankan kedua media besar tersebut. Dengan penjelasan tersebut pada *Kompas.com* dan *Detik.com*, maka peneliti memilih kedua media tersebut menjadi media yang akan diteliti pada penelitian ini.

Kompas.com adalah bagian dari Grup Kompas Gramedia yang berkomitmen pada jurnalisme berkualitas, independen, dan bertanggung jawab. Grup ini terkenal dengan komitmennya terhadap informasi yang akurat, pemberitaan yang berimbang, dan pemberdayaan masyarakat melalui informasi dan pendidikan yang bermanfaat. *Detik.com*, yang merupakan bagian dari CT. Corp, mendasarkan pemberitaan dan kontennya pada prinsip jurnalisme profesional, akurat dan berimbang. Ideologi *Detik.com* juga menekankan keterbukaan, inovasi, dan penyebaran informasi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Meskipun keduanya berada di bawah kepemilikan yang berbeda, baik *Kompas.com* maupun *Detik.com* memiliki komitmen terhadap pemberitaan yang berkualitas, independen dan berintegritas. Prinsip-prinsip jurnalisme yang mereka anut memainkan peran penting dalam menentukan arah ideologi redaksi dan pemberitaan yang disajikan kepada pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di latar belakang, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : “Bagaimana bingkai pemberitaan Korupsi Tunjangan Kinerja Ditjen Minerba Kementerian ESDM pada portal berita *online Kompas.com* dan *Detik.com* ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana media daring *kompas.com* dan *detik.com* melakukan pembedaan pada kasus Korupsi Tunjangan Kinerja Ditjen Minerba Kementerian ESDM pada portal berita *online Kompas.com* dan *Detik.com*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang telah dijabarkan di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat untuk studi Ilmu Komunikasi. Terutama spesifiknya yang berhubungan dengan pembentukan *framing* dapat bermanfaat dalam perkembangan studi Ilmu Komunikasi khususnya pada konsentrasi Jurnalistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan berkenaan dengan analisis *framing*. Selain itu, diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan para pembaca yang tertarik dengan agenda media diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti yang akan datang ataupun dapat menjadi bahan evaluasi secara objektif dalam peristiwa tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Basir, Kurniati, Misbachuddin. (2023). Telaah Sosiologis Atas Fenomena Korupsi Di Indonesia Dan Upaya. *PETITUM, Vol. 11, No. 1*, 18-19.
- Afriyadi, A. D. (2023, Maret 31). *ESDM Mau Audit Internal Buntut Kasus Korupsi Tukin di Ditjen Minerba*. Diambil kembali dari detik.com: <https://finance.detik.com/energi/d-6648377/esdm-mau-audit-internal-buntut-kasus-korupsi-tukin-di-ditjen-minerba>
- Al Hafis, R. I., & Yogia, M. A. (2017). Abuse of Power : Tinjauan Terhadap Penyalahgunaan Kekuasaan oleh Pejabat Publik di Indonesia. *PUBLIKA, Vol. 3, No. 1*, 80-88.
- Ardiansyah, R., & Harjani , F. D. (2023). Penggunaan Konjugnsi Dalam Berbahasa Indonesia Sebagai Bahasa Ketiga Pembelajaran BIPA. *Sastronesia, Vol. 11, No. 2*, 25-32.
- Bahasa Badan Pengembangan dan Pembinaan. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kelima*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budiardjo, M. (2016). *Dasar - Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cempaka, G., & Joesoef, A. (2020). *Analisa Komunikasi Visual dan Konsep Verbal Poster Tugas Mata Kuliah Anti Korupsi*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Paramadina .
- Daryanto, & Raharjo, M. (2016). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- detikNews, T. (2023, Maret 29). *Geledah Apartemen Mewah Pejabat Ditjen Minerba, KPK Temukan Duit Miliaran!* Diambil kembali dari detik.com: <https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6644426/geledah-apartemen-mewah-pejabat-ditjen-minerba-kpk-temukan-duit-miliaran>
- Effendi, E., Sartika, I., & Purba, N. L. (2023). Menulis Judul dan Lead Berita dan Feature. *JPTAM : Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 1*, 2033-2036.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.

- Eriyanto. (2015). *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Ernes, Y. (2023, Maret 28). *KPK Temukan Dokumen Pencairan Fiktif Tukin ASN Saat Geledah Kementerian ESDM*. Diambil kembali dari detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-6642733/kpk-temukan-dokumen-pencairan-fiktif-tukin-asn-saat-geledah-kementerian-esdm>
- Ernes, Y. (2023, Maret 30). *KPK Tetapkan 10 Tersangka Kasus Korupsi Tukin di Ditjen Minerba ESDM*. Diambil kembali dari detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-6645858/kpk-tetapkan-10-tersangka-kasus-korupsi-tukin-di-ditjen-minerba-esdm>
- Ernes, Y. (2023, Maret 30). *KPK: Korupsi Tukin ASN di ESDM Berawal dari Modus Salah Ketik*. Diambil kembali dari detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-6647022/kpk-korupsi-tukin-asn-di-esdm-berawal-dari-modus-salah-ketik>
- Fikri, S. A., & Soraya. (2021). An Analysis Of Lead On Harper's Bazaar Online Website About Beauty News. *Jurnal Bahasa Asing Lia, Vol. 2, No. 2, 2-20*.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Bandung: CV. Jejak Publisher.
- Hayati, M. (2021). Maladministrasi Dalam Tindakan Pemerintah. *Jurnal Wasana Hukum, Vol. 9, No. 1, 113-147*.
- Heru Margianto J., Asep Syaefullah. (2014). *Media Online : Pembaca, Laba, Dan Etika. Problematika Praktik Jurnalisme Online di Indonesia*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen Indonesia.
- Hunter, M., Mardini, R. U., El-Seblani, A., & Elsayed, S. (2020). Anti-corruption, Transparency and Accountability : Case Study of Healthcare in the Arab Country. *Global Health Action, Vol. 13, No. 1704529, 1-11*.
- Idris, M. (2023, Maret 30). *Kenapa PNS Kementerian ESDM Tidak Protes Padahal Tukin Dikorupsi?* Diambil kembali dari kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2023/03/30/212902226/kenapa-pns-kementerian-esdm-tidak-protes-padahal-tukin-dikorupsi>

- Ikhsanudin, A. (2023, Maret 28). *KPK Usut Korupsi Ditjen Minerba, Legislator: Terapi Kejut Kementerian Lain*. Diambil kembali dari detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-6641537/kpk-usut-korupsi-ditjen-minerba-legislator-terapi-kejut-kementerian-lain>
- Indikator, S. N. (2024, Januari 23). *Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Lembaga Penegak Hukum dan Politik*. Diambil kembali dari Indikator.co.id: <https://indikator.co.id/wp-content/uploads/2024/01/RILIS-INDIKATOR-23-JANUARI-2024.pdf>
- Indonesia Corruption Watch. (2022, Maret -). *Laporan Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2022*. Diambil kembali dari antikorupsi.org: <https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Narasi%20Laporan%20Tren%20Penindakan%20Korupsi%20Tahun%202022.pdf>
- Indonesia Corruption Watch. (2023, Mei -). *Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2023*. Diambil kembali dari antikorupsi.org: <https://www.antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Narasi%20Laporan%20Hasil%20Pemantauan%20Tren%20Korupsi%20Tahun%202023.pdf>
- Ishak, N. (2022). Efektivitas Pengawasan Pelayanan Publik Oleh Ombudsman Republik Indonesia. *Mulawarman Law Review, Vol. 7, No. 1*, 71-86.
- Jiuhanteng, M. (2022). Semiotics Analysis Of Photo Project "Land Of The Sea". *Intenational Symposium on Culture Heritage* (hal. 71-78). Jakarta: Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Kertati, I. (2021). Reformasi Birokrasi dan Perilaku Anti Korupsi. *Jurnal Media Administrasi Vol 3, No. 1*, 1-7.
- Khalik, A. (2013). *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin Press.
- Kitagawa, R., & Chu, J. (2021). The Impact of Political Apologies on Public Opinion. *World Politics, Vol. 72, No. 3*, 441-481.
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Penerbit Pembaruan.
- Kusumaningrat, Hikmat., Kusumaningrat, Purnama. (2016). *Jurnalistik : Teori Dan Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Leliana, I., Herry, Sutradiadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pembicaraan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com. *Jurnal Humaniora Vol. 21, No. 1*, 13.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Muayad, Achmad., Dkk. (2020). Analisis Framing Tirto.id dan Kumparan.com Pada Pemberitaan Kasus Ujaran Kebecian Habib Bahar. *Jurnal Lontar Vol. 8, No. 1*, 6 - 8.
- Muda, Siregar., Dkk. (2023). Analisis Framing Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki Dalam Pemberitaan Pemberantasan Pemungutan Liar di Pelabuhan PT. Pelindo I Periode 1 Juni - 30 Juni 2021. *Jurnal Sibatik Vol. 2, No.3*, 976 - 979.
- Ni'am, S. P. (2023, Maret 30). *Plh Dirjen Minerba Tak Hadiri Panggilan KPK*. Diambil kembali dari kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2023/03/30/20090581/plh-dirjen-minerba-tak-hadiri-panggilan-kpk>
- Ni'am, S. S. (2023, Maret 30). *KPK Ungkap Modus Korupsi Tukin di ESDM: Seolah-olah Typo, Rp 5 Juta Jadi Rp 50 Juta*. Diambil kembali dari kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2023/03/30/12060431/kpk-ungkap-modus-korupsi-tukin-di-esdm-seolah-olah-typo-rp-5-juta-jadi-rp-50>
- Ni'am, Syakirun., Asril, Sabrina. (2023, Maret 30). *KPK Duga Bagian Keuangan di Kementerian ESDM Sekongkol Korupsi Tukin*. Diambil kembali dari kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2023/03/30/21132941/kpk-duga-bagian-keuangan-di-kementerian-esdm-sekongkol-korupsi-tukin>
- Nufus, W. H. (2023, Maret 27). *KPK Duga Tersangka Kasus Tukin Ditjen Minerba Beli Aset Pakai Duit Korupsi*. Diambil kembali dari detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-6640668/kpk-duga-tersangka-kasus-tukin-ditjen-minerba-beli-aset-pakai-duit-korupsi>

- Nufus, W. H. (2023, Maret 27). *KPK Sebut Tersangka Kasus Korupsi Ditjen Minerba Lebih dari 1 Orang*. Diambil kembali dari detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-6640632/kpk-sebut-tersangka-kasus-korupsi-ditjen-minerba-lebih-dari-1-orang>
- Nurudin. (2014). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwatiningsih, S. D., Syahriramadani, M., & Rorong, M. J. (2020). Opini Mahasiswa Pengguna MediaOnlinePada Kredibilitas Akurasi Portal Dakta.Com Ditinjau Dari Penyajian Berita. *Commed : Jurnal Komunikasi dan Media, Vol. 6, No. 1*, 58-61.
- Ramadhan, A. M. (2023, Maret 27). *Menteri ESDM Akui Ada Dugaan Korupsi Tunjangan Kinerja di Instansinya*. Diambil kembali dari kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2023/03/27/16015521/menteri-esdm-akui-ada-dugaan-korupsi-tunjangan-kinerja-di-instansinya>
- Ramadhan, A. S. (2023, Maret 28). *Tukin Kementerian Diduga Dikorupsi, Menteri ESDM: Pengawasan Harus Lebih Ketat*. Diambil kembali dari kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2023/03/28/12242341/tukin-kementerian-diduga-dikorupsi-menteri-esdm-pengawasan-harus-lebih-ketat>
- Romadhoni, A. (2023). Pengertian Fotografi Jurnalistik Pada Media Online. *Jurnal IMAJI, Vol. 14, No. 2*, 98-107.
- Romli, A. S. (2012). *Jurnalisme Online : Panduan Mengelola Media Online*. Jakarta : Nuansa Cendikia.
- Sabandar, S. L. (2023, Maret 31). *10 Tersangka Kasus Korupsi Tukin ESDM Dicekal ke Luar Negeri*. Diambil kembali dari kompas.tv: https://www.kompas.tv/nasional/393555/10-tersangka-kasus-korupsi-tukin-esdm-dicekal-ke-luar-negeri#google_vignette
- Santana, K. S. (2017). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sepriyanto, Ary., Dkk. (2017). Perbandingan Pemberitaan Seputar Kebijakan Tax Amensty di Media Online Kompas.com dengan Viva.co.id (Studi

- Perbandingan Dengan Menggunakan Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Pada Media Online. *Jurnal Transformasi Vol. 1, No. 32*, 11-14.
- Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Vonis Koruptor Pada Media Online Suara.com dan Kompas.com. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol.11, No. 4*, 6.
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suzuki, H. (2004). *The Ontology and Ethics Of Money. New Publicity*. Michigan, United States: ProQuest LLC.
- Syahrudin, Sumadi, & Sunaryo. (2019). Jenis Proposisi Dalam Karangan Argumentasi Siswa. *Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 5*, 626-633.
- Syarief, R. A., & Prastiyo, D. (2018). Korupsi Kolektif (Korupsi Berjamaah) di Indonesia : Antara Faktor Penyebab dan Penegakan Hukum. *Jurnal Hukum Respublica, Vol. 18, No. 1*, 1-13.
- Takdir, M. (2021). Tindak Pidana Korupsi Dengan Modus Operandi Mark Up Perspektif Psikologi Hukum. *Toddopuli Law Review. Vol. 1, No. 1*, 59-60.
- Take Profit. (2023, - -). *Indonesia Corruption Index and Rank*. Diambil kembali dari take-profit.org: <https://take-profit.org/en/statistics/corruption-index/indonesia/>
- Wahyudi, J. (1996). *Dasar - Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. Jakarta: PT. Pustaka Utama.
- Wibawa, D. (2020). Wartawan dan Netralitas Media. *Communicatus : Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 4 No. 2*, 201.
- Wiryo, S. S. (2023, Maret 30). *LPSK Buka Perlindungan untuk Saksi Kasus Korupsi Tukin di Kementerian ESDM*. Diambil kembali dari kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2023/03/30/07381191/lpsk-buka-perlindungan-untuk-saksi-kasus-korupsi-tukin-di-kementerian-esdm>